

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah salah satu bagian yang tercakup dalam kebudayaan dan seni musik merupakan salah satu cabang didalamnya. Musik dapat menjadi sarana dalam menyampaikan berbagai ekspresi yang terjadi dalam kehidupan. Melalui musik manusia dapat mengekspresikan kondisi perasaannya, setiap perasaan yang dirasakan oleh manusia dapat dituang dalam berbagai macam musik maupun lagu atau nyanyian baik dalam bentuk bunyi-bunyian yang memiliki unsur-unsur melodi, irama, tempo dan lain sebagainya. Di pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara terdapat banyak suku, baik suku asli maupun suku pendatang. Salah satunya adalah suku simalungun yang merupakan bagian dari lima kelompok etnis Batak lainnya yaitu Toba, Karo, Pakpak, Angkola, Mandailing yang masing masing memiliki kebudayaan tersendiri dari generasi sebelumnya yang memiliki ciri khas yang berbeda.

Masyarakat Simalungun memiliki alat musik yang bentuk penyajiannya dimainkan secara ansambel dan dimainkan secara tunggal/ *solo instrument*. Alat musik yang bentuk penyajiannya dimainkan secara ansambel yaitu *gonrang sidua-dua* dan *gonrang sipitu-pitu*. *Gonrang sidua-dua* dapat diiringi dengan alat musik *sarunei bolon*, *sarunei buluh*, *tulila*, *sulim*, *ogung*, *mongmong*, dan *sitalasayak*. Sedangkan *gonrang sipitu-pitu* dapat diiringi dengan alat musik *sarunei bolon*, *ogung baggal*, *mongmong etek*, dan *sitalasayak*.

Ansambel ini dimainkan dalam upacara adat Simalungun, baik upacara suka cita (*malas ni uhur*) maupun upacara duka cita (*pusok ni uhur*). Sedangkan alat musik yang dimainkan secara tunggal/ *solo instrument* antara lain *sordam*, *saligung*, *sulim*, *tulila*, *sarune*, *garattung*, *arbab*, dan *husapi*. Alat musik tunggal ini pada *Gonrang sidua-dua* terdiri dari dua buah gendang, masing-masing gendang mempunyai dua buah kulit membran yaitu pada bagian atas dan pada bagian bawah gendang. Cara memainkan *gonrang* ini dipalu dengan alat pemukul atau stik dan terkadang dipukul dengan telapak tangan kanan dan tangan kiri. *Gonrang sipitu-pitu* adalah seperangkat tujuh buah gendang yang dimainkan dengan dipalu dengan alat pemukul atau stik.

Husapi Simalungun adalah alat musik yang dikategorikan dalam alat musik *Chordophone*. *Chordophone* adalah jenis alat musik yang sumber getarnya adalah *chord* atau senar/ dawai/ kawat/ tali. Sistem pelarasan tergantung dari nilai rasa musikal si pemain. Dalam hal ini maksudnya adalah pada saat melaras *husapi* yaitu dengan cara mengambil nada patokan dari senar dua kemudian melarasnya ke senar satu (*kwint*) tanpa menggunakan ukuran/ patokan yang baku. *Kwint* murni adalah interval nada yang berjarak $3 \frac{1}{2}$ laras dari nada dasar.

Husapi pada Suku Simalungun memiliki kelebihan tersendiri dalam peranannya untuk kegiatan musikalnya yaitu untuk mengiringi *doding* (lagu tradisional). *Husapi* digunakan untuk menceritakan sekaligus mengenang kisah perjalanan hidup *huda sitajur* yang dibawakan dalam bentuk lagu yang disebut lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur*. Proses penyajiannya dibawakan dengan membayangkan bagaimana saat-saat terakhir hidup *huda sitajur* sehingga tampak

jelas isi dari cerita yang dibawakan. *Parenjak enjakni huda sitajur* merupakan sebuah cerita rakyat yang berasal dari kecamatan Sidamanik Simalungun yang menceritakan tentang sebuah perang saudara antar kerajaan. Sebuah peperangan yang terjadi di zaman kerajaan Simalungun dulu telah memberikan sebuah cerita yang menjadi salah satu bagian kebudayaannya terkhusus menjadi bagian dari keseniannya

Di Simalungun keberadaan alat musik husapi ini sangat jarang ditemukan pada masyarakat Simalungun, karena kurangnya kesadaran masyarakat Simalungun dalam melestarikan alat musik tradisional serta kurang pedulinya masyarakat untuk memperkenalkan kepada generasi yang lebih muda, khususnya adalah alat musik husapi Simalungun tersebut. Sampai saat ini tidak banyak yang mampu memainkannya sesuai dengan teknik permainan yang sebenarnya yang mampu menghasilkan inggou/cengkok.

Penulis tertarik mempelajari teknik permainan husapi Simalungun ini karena sebagai salah satu masyarakat Simalungun. Penulis berupaya untuk melestarikan kembali alat musik husapi Simalungun ini agar tidak hilang dari budaya Simalungun serta ingin mempelajari bagaimana cara atau teknik memainkan alat musik tersebut khususnya pada lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur*. Dan penulis juga ingin mengetahui keberadaan alat musik tersebut di kalangan masyarakat Simalungun.

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan informasi dari seseorang yang bertempat tinggal di Huta Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik yang bernama **Bapak Arisden Purba**. Beliau merupakan salah satu Pemusik husapi

Simalungun yang sudah cukup paham mengenai alat musik husapi Simalungun ini dan teknik memainkannya sehingga menghasilkan *inggou-inggou* Simalungun khususnya pada lagu *parenjak-enjak* ni Huda Sitajur, sehingga penulis memiliki sumber dalam melakukan penelitian ini dan beliau juga masih menyimpan alat musik tersebut.

Dari beberapa latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuliskannya dalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul “teknik permainan dan stuktur musik husapi simalungun pada lagu *parenjak-enjak* *huda sitajur* di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Dimana dalam judul ini guna untuk mempelajari, mengkaji, dan meneliti sisi materi musiknya itu sendiri. Dari sisi aspek musik itu sendiri dapat dikaji tentang hal-hal yang merupakan sifat-sifat dasar dan proses terjadinya suatu musik secara teknik. Dalam hal ini dapat mengkaji tentang ciri-ciri yang mendasari materi musik yang sudah diteliti yang dapat meliputi teknik permainan instrumen, komposisi atau analisa tentang struktur musik, serta gayanya (style).

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa:

“Identifikasi Masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan.”

Seperti yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan dari uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik permainan *husapi* Simalungun pada lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur*?
2. Bagaimana struktur musik dalam permainan *husapi* Simalungun pada lagu *parenjak- enjak ni huda sitajur* ?
3. Bagaimana sejarah dan keberadaan alat musik *husapi* pada masyarakat Simalungun
4. Alat apa saja yang dapat dimainkan bersamaan dengan *husapi* Simalungun?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat Simalungun terhadap alat musik *husapi* Simalungun?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2008:286) mengatakan bahwa “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”. Pembatasan masalah ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penelitian, akan tetapi juga menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam memecahkan masalah tenaga, waktu, biaya dan sebagainya yang timbul dari rencana tertentu.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana teknik permainan *husapi* Simalungun pada lagu *parenjak- enjak ni huda sitajur* ?
2. Bagaimana struktur musik dalam permainan *husapi* Simalungun pada lagu *parenjak- enjak ni huda sitajur* ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Sugiono (2008:288) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut :
Bagaimanakah teknik permainan dan struktur musik *husapi* simalungun pada lagu *parenjak-enjak ni huda sitajur* di Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Bungin (2007 : 75) yang menyatakan, "tujuan penelitian adalah dibuat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam suatu penelitian". Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu,

1. Untuk Mendeskripsikan teknik permainan *husapi* Simalungun pada lagu *parenjak- enjak ni huda sitajur*
2. Untuk mendeskripsikan struktur musik dalam permainan *husapi* Simalungun pada lagu *parenjak- enjak ni huda sitajur*

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang berperan dalam bidang kebudayaan khususnya musik Simalungun dan umumnya pada masyarakat umum.
2. Mengenal dan mengetahui secara jelas teknik permainan husapi Simalungun
3. Sebagai bahan masukan dalam memotivasi masyarakat Simalungun untuk melestarikan alat musik husapi Simalungun.
4. Menambah wawasan pengetahuan tentang musik dari daerah simalungun
5. Sebagai bahan referensi penelitian yang lebih relevan bagi peneliti lain di kemudian hari.